

**ANALISIS IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMK FARMASI CENDIKIA FARMA HUSADA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

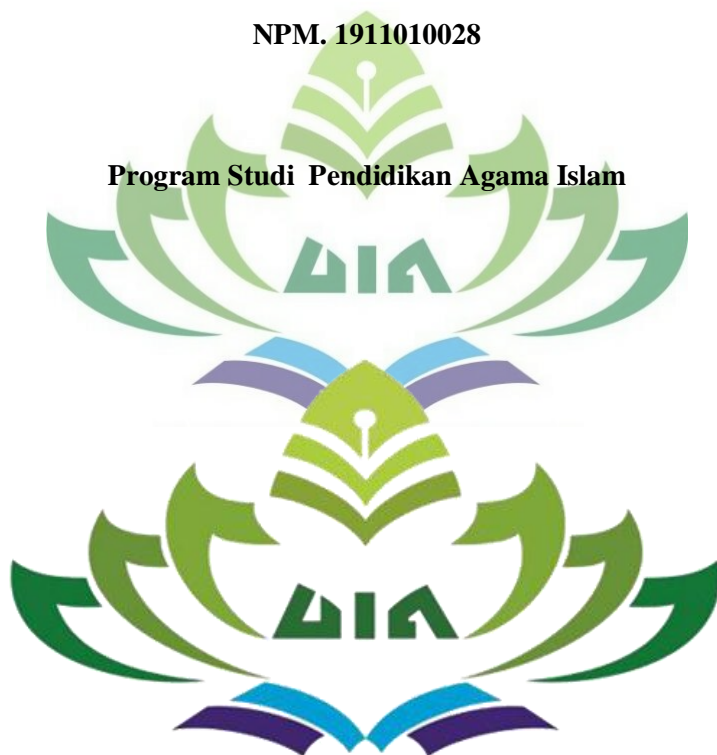
**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

ATIKA PUTRI PRATIWI SIHALOHO

NPM. 1911010028

Program Studi Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/ 2023M

**ANALISIS IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMK FARMASI CENDIKIA FARMA HUSADA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

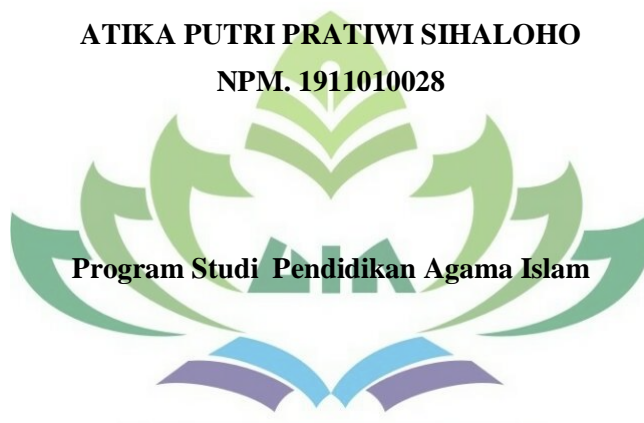
SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

ATIKA PUTRI PRATIWI SIHALOHO

NPM. 1911010028



Pembimbing I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd.

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/ 2023M

ABSTRAK

ANALISIS IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK FARMASI CENDIKIA FARMA HUSADA KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Atika Putri Pratiwi Sihaloho

Budaya religius di lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan berbudaya organisasi yang diikuti oleh seluruh civitas akademika. Masih ada kejadian menyimpang seperti halnya kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik di sekolah mulai dari budaya mencontek, perkelahian antar pelajar, tawuran, plagiasi, siswa berkelahi, membolos dan tindakan amoral lainnya. Istilah anak zaman now yang hanya memanfaatkan untuk kesenangan pribadi menimbulkan kebiasaan buruk. Mengingat pentingnya pembentukan karakter peserta didik agar tertanam dalam diri generasi penerus bangsa yang lebih bermoral.

Pada skripsi ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research). Lokasi penelitian ini berada di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Farmasi Cendikia Farma Husada yang terletak di jalan Pulau Enggano no.99, Perumahan Tirtayasa Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Temuan penelitian bahwasannya terdapat implementasi budaya religius di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung. Mulai dari Penerapan Program 6 S, Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar, Time For Reading Al-Qur'an, Pembacaan Al-Matsurat, Sholat Dzuhur berjamaah Infaq/sedekah Jum'at, Cefada Peduli, Program Pembinaan Keagamaan ESQ. Dapat ditarik kesimpulan dengan menerapkan serta membiasakan budaya religius mampu membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Implementasi budaya religius di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung sudah baik dimana implikasinya dapat dilihat langsung oleh seluruh warga sekolah walaupun ada faktor penghambat. Rekomendasi tak lain bagi guru diharapkan mampu memantau dan mengoptimalkan pengimplementasian dari tiap-tiap wujud budaya religius. dan bagi peserta didik tingkatkan lagi antusiasme dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah.

Kata kunci : Analisis Implementasi , Budaya Religius, Karakter Peserta Didik

ABSTRACT

ANALISIS IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK FARMASI CENDIKIA FARMA HUSADA KOTA BANDAR LAMPUNG

By

Atika Putri Pratiwi Sihaloho

Religious culture in educational institutions is essentially the realization of the values of religious teachings as a tradition in behavior and organizational culture that is followed by the entire academic community. brawls, plagiarism, student fights, truancy and other immoral acts. The term today's children who only use it for personal pleasure creates bad habits. Given the importance of forming the character of students so that they are embedded in the next generation of a more moral nation.

This thesis uses a qualitative descriptive approach. This research is a type of field research. The location of this research is at Cendikia Farma Husada Pharmacy Private Vocational High School which is located on Jalan Pulau Enggano no.99, Tirtayasa Housing, Sukabumi District, Bandar Lampung City, Lampung Province. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. test the validity of the data using triangulation of sources and techniques.

The research findings show that there is an implementation of religious culture at Cendikia Farma Husada Pharmacy Vocational School, Bandar Lampung City. Starting from the Implementation of the 6 S Program, Praying Before and After Learning, Time For Reading Al-Qur'an, Reading Al-Matsurat, Dzuhur Prayer in congregation of Friday Infaq/alms, Cefada Cares, ESQ Religious Development Program. It can be concluded that applying and familiarizing religious culture is able to shape and improve the character of students. Based on the results of research conducted by researchers at Cendikia Farma Husada Pharmacy Vocational School, Bandar Lampung City, the following conclusions can be drawn: Implementation of religious culture at Cendikia Farma Pharmacy Vocational School Husada of Bandar Lampung City is good where the implications can be seen directly by all school members even though there are inhibiting factors. recommendations for none other than teachers are expected to be able to monitor and optimize the implementation of every form of religious culture. and for students to increase enthusiasm in the implementation of religious culture in schools.

Keywords: Analysis Implementation, Religious Culture, Student Character



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Atika Putri Pratiwi Sihaloho
NPM : 1911010028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Analisis Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung*" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 10 April 2023



Pratiwi Sihaloho

NPM. 1911010028



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : Atika Putri Pratiwi Sihaloho
NPM : 1911010028
Prodran Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
**Judul Skripsi : Analisis Implementasi Budaya Religius dalam
Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK
Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar
Lampung**

MENYETUJUI

**Untuk Di Munaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd.
NIP. 196408051991031008

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.
NIP. 196812051994032001

Mengetahui
Ketua jurusan pendidikan agama islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Analisis Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.”** Disusun oleh: **ATIKA PUTRI PRATIWI SIHALOHO, NPM : 1911010028,** Program Studi: **Pendidikan Agama Islam.** Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Selasa, 20 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.,M.Pd. (.....)

Sekretaris : Abdul Latief Arung Arafah, M.Pd. (.....)

Penguji Utama : Dr. Ali Murtadho, M.S.I. (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I. (.....)

**Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يُبَيِّنُ إِنهَآ إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَآ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

“Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha lembut lagi Maha teliti.”

(QS. Luqman [31] : 16)¹



¹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Diponegoro, 2002), h.412.

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas dan syukur kepada Allah SWT, dengan segala do'a serta usaha penuh semangat akhirnya karya yang sederhana ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Maka sebagai tanda bukti dan cinta kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahku Tomi Saifudin Sihaloho yang terkasih dan Ibuku Ema Rolita yang tersayang. Terimakasih atas cinta dan ketulusan dalam merawat, mendidik, membesarkan dari kecil sampai sekarang yang selalu memberikan do'a, dukungan, nasihat serta restunya yang selalu mengiringi di setiap langkah penulis sehingga dapat menyelesaikan jenjang perkuliahan S1 di UIN Raden Intan Lampung. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia.
2. Selanjutnya, Terimakasih Kepada Kakekku tercinta Munarto, Nenekku tersayang Rudiyan, Kakakku tersayang Lulu Puspa Sari Sihaloho, dan adik-adik manisku Kalila Mutiara, Risky Ar-Rafi, Faqih Khairy Rahman yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, juga motivasi yang tiada jeda serta menjadi tempat berkeluh kesah selama penulis mengerjakan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.



RIWAYAT HIDUP

Atika Putri Pratiwi Sihaloho merupakan putri kedua dari lima bersaudara yang terlahir dari pasangan Ayahanda Tomi Saifudin Sihaloho dan Ibunda Ema Rolita. Lahir pada tanggal 24 September 2001, tepatnya di Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak Aisyiah 4 Beringin Sakti Kota Pagar Alam Sumatera Selatan pada tahun 2006 dengan cita-cita ingin menjadi seorang POLWAN katanya. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar tepatnya di SD Negeri 5 Desa Way Galih, Kecamatan Tanjung Bitang Kabupaten Lampung Selatan sampai dengan tahun 2013. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 24 Kota Bandar Lampung, layaknya anak kampung masuk ke kota yang dapat diselesaikan pada tahun 2016. Lalu di tahun tersebut penulis juga langsung melanjutkan pendidikannya ke SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019. Setelah itu, pada tahun 2019 penulis di terima untuk menempuh pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tepatnya Program Studi Pendidikan Agama Islam melalui jalur SPAN-PTKIN.

Penulis pernah menjadi atlet karate dengan meraup beberapa prestasi mulai dari meraih medali emas pada Kejuaraan Karate Pelajar Se-Provinsi Lampung 2014, kemudian meraih medali emas pada Kejurda Karate Kapolda CUP 1, kemudian meraih medali emas pada Kejuaraan Nasional Karate Bhakti Karsa Citra BKC Bandung 2012.

Penulis telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) tepatnya di Kelurahan Labuhan Dalam, Kota Bandar Lampung pada tahun 2022. Setelah itu juga penulis ikut melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 1 Kota Bandar Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis juga bergulat di dunia organisasi baik intra maupun ekstra. Mulai dari Himpunan Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI) selaku Sekretaris Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa Periode 2022-2023, lalu penulis mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Kajian Ilmiah (UKM PUSKIMA) sebagai Ketua Bidang Riset dan Teknologi, kemudian penulis juga tergabung dalam keanggotaan Unit Kegiatan Mahasiswa Persatuan Mahasiswa Pecinta Sholawat (UKM PERMATA SHOLAWAT) satu lagi yakni penulis merupakan Kader Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sampai dengan menjadi Ketua PKPT IPPNU UIN RIL periode 2022-2023 menjadi amanah di pundaknya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kelimpahan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis implementasi budaya religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung” disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa’atnya *diyaumul qiyamah* kelak.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak baik berupa materil ataupun dukungan moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd. selaku Pembimbing I yang dengan selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Uswatun Hasanah selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi penulis.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.
6. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Almamaterku tercinta, kampus hijau Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
8. Ibu Dwi Anggraeni Maya Sari, S.Si., M.Pd. selaku Kepala SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin tempat penelitian serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Idrus Afandi, S.Pd. selaku waka kesiswaan, Ibu Etri Witantri, S. Sp., Gr. Selaku waka kurikulum, Bapak Salahuddin, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Efriliya Ningsih, S.Pd., Gr. Selaku guru BK, Ibu Sudarti, SE. Selaku tutor Program ESQ serta peserta didik SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung yang telah berpartisipasi, memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi.
10. Keluarga Besar Pimpinan Komisariat Peguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (PKPT IPNU IPPNU UIN RIL) yang telah meberikan ruang bagi penulis untuk belajar, berjuang, bertaqwa bersama Rekan dan Rekanita.
11. Keluarga Besar Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PC IPNU IPPNU) Kota Bandar Lampung.
12. Keluarga Besar Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Kajian Ilmiah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UKM PUSKIMA UIN RIL) yang telah memberi ruang kepada penulis untuk belajar terkait pembuatan karya ilmiah.

13. Kepada Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (HMJ PAI UIN RIL) yang telah memberi ruang bagi penulis untuk belajar mandiri dan berani.
14. Kepada Bapakku tersayang Sarijan yang selalu memberi dukungan, do'a, arahan juga bentakan manis sebagai motivasi yang akhirnya mampu menguatkan putri kecil yang mungil ini.
15. Kepada Kakakku tersayang Lulu Puspa Sari Sihaloho yang selalu memberi dukunga, do'a, arahan juga motivasi serta kasih sayangnnya dalam membimbing adik kecilnya ini.
16. Kepada Tuan pemilik NPM 1911010312 yang selalu memberi do'a, dukungan serta motivasi yang selalu membersamai dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan semangat.
17. Kepada sahabatku terkasih Istivana Alvia Mahmudhah, Afifatunnisa, Astri Novita, Indri Desti Angraini, Ramadha Desfi Andini yang selalu mendukung, memberi motivasi dan menghibur disaat mulai turunnya semangat penulis.
18. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, khususnya kelas F yang telah memberikan banyak dukungan, doa serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
19. Teman-teman KKN-DR kelompok 33 dan PPL MIN 1 Kota Bandar Lampung atas do'a dan bantuannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
20. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sangat berjasa membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis berharap kepada Allah SWT, semoga apa yang telah mereka berikan dengan tulus dan ikhlas nantinya akan menjadi ladang pahala dan amal yang barokah serta mendapatkan kemudahan dari Allah SWT. Penulis pun menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Maret 2022
Penulis

Atika Putri Pratiwi Sihaloho
1911010028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PETSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi.....	17
1. Pengertian Implementasi.....	17
2. Tahap-tahap Implementasi	17
B. Budaya Religius	18
1. Pengertian Budaya Religius	18
2. Landasan Budaya Religius	20
3. Wujud Budaya Religius	21
4. Komponen Budaya Religius.....	23
5. Proses Terbentuknya Budaya Religius	24
6. Strategi dalam Mewujudkan Budaya Religius	24
7. Indikator Budaya Religius.....	25
8. Implikasi dari Penerapan Budaya Religius.....	27
C. Karakter Peserta Didik	27
1. Pengertian Karakter Peserta Didik	27
2. Tujuan Membentuk Karakter Siswa.....	28
3. Nilai-nilai Karakter Siswa.....	29
4. Proses Pembentukan Karakter.....	31
5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter.....	32
6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.....	32

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek 34
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian 44

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian 46
B. Temuan Penelitian..... 60

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 62
B. Rekomendasi 63

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Hala
man	
3.1 Struktur organisasi SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung	36
3.2 Data Pendidik SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung	37
3.3 Data Tenaga Kependidikan SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung	37
3.4 Data Rekapitulasi Guru Mata Pelajaran SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung	
3.5 Data Kualifikasi Pendidikan Guru SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung	
3.6 Data Peserta Didik SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung	38
3.7 Data Peserta Didik Kelas X A SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung	38
3.8 Data Peserta Didik Kelas X B SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung	40
3.9 Data Peserta Didik Kelas X C SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung	41
3.10 Struktur Kurikulum SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Program Keahlian Farmasi Tahun Pelajaran 2022/2023	42
3.11 Struktur Kurikulum SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Program Keahlian Teknologi Komputer dan Informatika Tahun Pelajaran 2022/2023	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara Penelitian
Lampiran II	Pedoman Observasi Penelitian
Lampiran III	Pedoman Dokumentasi
Lampiran IV	Hasil Wawancara Penelitian
Lampiran V	Hasil Observasi Penelitian
Lampiran VI	Dokumentasi Wawancara
Lampiran VII	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran VIII	Tata Tertib Sekolah
Lampiran IX	Buku Pedoman ESQ
Lampiran X	Surat Permohonan Pra Penelitian
Lampiran XI	Surat Balasan Pra Penelitian
Lampiran XII	Surat Permohonan Penelitian
Lampiran XIII	Surat Balasan Penelitian
Lampiran XIV	Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran XV	Hasil Cek Turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini serta menghindari adanya perbedaan persepsi, maka penulis menjelaskan beberapa kata yang akhirnya tersusun menjadi sebuah judul skripsi. Adapun judul skripsi yang dimaksud yakni “*Analisis implementasi budaya religius dalam membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung*”.

Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Implementasi yaitu; pelaksanaan atau penerapan, dengan kalimat lain implementasi merupakan sebuah penerapan suatu hal yang memang terdapat dampak atau akibat yang di timbulkan.²

2. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat beberapa pengertian analisis yakni :
a) Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).
b) Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
c) Penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya.
d) Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.
e) Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. ; penyelidikan terhadap suatu peristiwa (Karangan, Perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).³

Nasution menyatakan bahwa, melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, diperlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi. Tak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, maka dari itu setiap peneliti harus mencari dan menemukan sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Kemudian, bahan yang sama diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

3. Budaya Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), budaya ialah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar dirubah.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), religius ialah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan paut dengan religi.⁵

Jadi, budaya religius adalah sebuah kebiasaan yang berkaitan atau bersangkutan dengan keagamaan yang sukar dirubah.

4. Karakter Peserta Didik

² KBBI Online, "n.d., <http://kbbi.web.id/implementasi>

³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 60.

⁴ KBBI Online, — n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/budaya>.

⁵ *Ibid*, Religius.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), karakter ialah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁶

Pengertian peserta didik menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.⁷

Berdasarkan uraian diatas maksud dari kerakter peserta didik ialah cara berpikir dan tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun lainnya.

5. SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota bandar Lampung

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Farmasi cendikia Farma Husada terletak di Jl. Pulau Enggano No. 99 Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung, Provisnsi Lampung. Sekolah yang saat ini menjadi sekolah farmasi terbaik di lampung, dengan segudang prestasi yang baik tingkat kota, Provinsi maupun Nasional, Integritas sekolah yang diakui oleh Menteri Pendidkan nasional, serta Kapasitas Guru yang juga menorehkan prestasi baik tingkat kota, sampai nasional. Namun selain jurusan farmasi sekolah Menengah Kejuruan Swasta Farmasi cendikia Farma Husada ini juga membuka dua program keahlian terbaru yakni jurusan multimedia dan juruan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak).

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas, maka penulis menganalisis terkait penerapan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah tarbiyah yang berasal dari kata kerja *rabba*, sedang pengajaran dalam bahasa Arab disebut dengan *ta’lîm* yang berasal dari kata kerja „*allama*. Pendidikan Islam sama dengan Tarbiyah Islâmiyah. Kata *rabba* beserta cabangnya banyak dijumpai dalam Al-Qur’an, misalnya dalam Q.S. Al-Isra’ [17]: 24 dan QS. Asy-Syu’ara’ [26]: 18, sedang kata *_allama* antara lain terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 31 dan Q.S. An-Naml [27]: 16. Tarbiyah sering juga disebut *ta’dîb* seperti sabda Nabi SAW : *Addabanî rabbî fa ahsana ta’dîbî* (Tuhanku telah mendidikku, maka aku menyempurnakan pendidikannya). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam (Q.S. Al-Mujadilah[58]: 11) yakni :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah[58]: 11).

⁶ *Ibid*, Karakter.

⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisitem Pendidikan Nasional* (Bandung: Permana, 2006).

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.⁸ Pendidikan di Indonesia diatur oleh konstitusi, salah satunya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Di dalam undang-undang tersebut tepatnya pada Bab II Pasal 3 dijelaskan tujuan pendidikan nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Rumusan tujuan dalam pendidikan nasional yang menjadikan pencapaian dalam bidang iman dan takwa sebagai prioritas disebabkan karena bangsa Indonesia dibangun berdasarkan sendi-sendi agama. Dimana pendidikan terbukti mampu mengembangkan sumber daya manusia serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga kehidupan manusia semakin beradab merupakan karunia Allah SWT.¹⁰

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan formal yang tercantum dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 5 ayat 1 dan pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan formal adalah dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan, meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan untuk penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat.¹¹

Dunia pendidikan masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam hal membangun kecerdasan dan juga kepribadian seorang anak agar menjadi manusia yang berguna bagi orang-orang disekitarnya. Pendidikan diharapkan dapat menjadikan seseorang memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlaqul karimah, karakter keagamaan yang kuat, serta karakter yang bisa bermanfaat bagi masyarakat.¹²

Pendidikan Agama diselenggarakan di sekolah adalah untuk pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlaq peserta didik secara optimal, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarganya. Penanaman ajaran Islam inilah yang dijadikan sebagai pedoman dalam meniti kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di kehidupan dunia dan kehidupan di akhirat. Penyesuaian moral peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan hubungan sosial kemasyarakatan. Perbaikan kesalahpahaman, kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif baik yang berasal dari pengaruh budaya asing maupun kehidupan sosial kemasyarakatan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran tentang pengetahuan ilmu keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya dalam kehidupan sehingga terbentuk pribadi muslim yang sempurna.

⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009).

⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

¹⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah : Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 2-3.

¹¹ Indarti Suhadisiwi, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah* (Jakarta: Pusat Analisis dan Kebijakan PASKA, n.d.).

¹² Fitriah Rahmawati, Muhammad Afifullah, and Muhammad Sulistiono, "Budaya Religius: Implikasinya Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Di Min Kota Malang" Volume 2, Nomor 2 (November 2022): 23.

Penyiapan dan penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.¹³

Namun sangat disayangkan karena pada kenyataannya masih banyak sekali kejadian menyimpang yang dilakukan anak sekolah seperti halnya kenakalan remaja, tindakan kriminal dan lain sebagainya. Bahkan kenakalan yang dilakukan anak di sekolah seperti budaya mencontek, tindakan kecurangan saat ujian, perkelahian antar pelajar, tawuran, tindakan plagiasi, siswa berkelahi dengan gurunya, membolos dan tindakan amoral lainnya.¹⁴

Istilah “anak zaman *now*” sudah tidak asing ditelinga masyarakat. Istilah itu diperuntukan untuk anak-anak yang terlahir di zaman yang sekarang yang teknologi dan lain-lain sudah berkembang. Tentu, mereka akan memanfaatkan hal ini. Karena orang tua, guru, teman, tetangga, saudara atau yang lainnya tidak akan menyia-nyiaikan pemanfaatan perkembangan zaman. Tapi yang miris dalam kasus ini adalah, tentang istilah anak zaman *now* yang hanya memanfaatkan untuk kesenangan pribadi yang menimbulkan kebiasaan buruk. Seperti main game di ponsel tanpa memikirkan waktu belajar, melihat video di youtube tanpa didampingi orang tua kemudian menirukan hal-hal yang ditayangkan disana yang mengakibatkan kekerasan, pelecehan dan lain-lain.¹⁵

Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia diharapkan tidak hanya menitikberatkan pada kecerdasan spiritual saja, akan tetapi penting juga memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dan pengembangan budaya religius sekolah sebagai aspek pembentukan karakter. Dalam hal ini pemerintah Indonesia telah berbagai cara melakukan perbaikan dan peningkatan mutu kualitas pendidikan, terutama adalah dengan melakukan penguatan pendidikan karakter. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga, masyarakat, sebagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GRNM).¹⁶

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan formal yang tercantum dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 5 ayat 1 dan pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa :

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan formal adalah dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan, meliputi sekolah, keluarga, masyarakat. Sedangkan untuk penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat.¹⁷

Oleh sebab itu, sekolah menjadi salah satu ruang lingkup pendidikan yang penting dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka membangun budaya sekolah yang baik dan berkualitas menjadi hal penting dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan dan menjadi penentu keberhasilan meningkatkan lulusan yang bermutu. Hal tersebut juga sejalan dengan perkataan Komarudin Hidayat yang menyatakan bahwa: Tanpa budaya sekolah yang bagus, akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak didik. Sedangkan jika budaya sekolah sudah mapan, siapapun yang sudah masuk dan

¹³ *Ibid.*, 20.

¹⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

¹⁵ Misfaf Abdul Aziz and Ahmad Masrukin, “Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk” Volume 9, Nomor 3 (Desember 2019): 378.

¹⁶ Suhasdisiwi, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*.

¹⁷ Suhasdisiwi, 5-6.

bergabung di sekolah tersebut secara otomatis akan dapat mengikuti aktifitas atau kegiatan tradisi baik yang sudah ada.

Realitas buram terkait krisis moral di kalangan peserta didik mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektivitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal dalam membangun afeksi anak didik dengan nilai-nilai eksternal serta mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Terlebih lagi dalam hal ini, dunia pendidikan yang mengemban peran sebagai pusat pengembangan ilmu dan sumber daya manusia, serta pusat kebudayaan kurang berhasil dalam mengemban misinya. Sistem pendidikan yang dikembangkan selama ini lebih mengarah pada pengisian kognitif peserta didik, sehingga melahirkan lulusan yang cerdas tetapi kurang bermoral.¹⁸

Rusaknya moralitas bangsa karena globalisasi. Globalisasi sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia terlebih lagi remaja. Sebab remaja merupakan masa pertumbuhan menuju dewasa yang umumnya mereka memiliki sifat lanil. Hal itu semakin memperparah krisis moral di kalangan remaja. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Pemuda ialah tongkat estafet perjuangan dan pembangunan bangsa ini akan diberikan kedepan. Ditangan para pemuda inilah nasib bangsa ini ditentukan. Semua tergantung bagaimana akhlak kaum para pemuda generasi penerus bangsa.¹⁹

Menurunnya nilai-nilai kepribadian bangsa dalam berbagai bidang di masyarakat, diperlukan sebuah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kepribadian bangsa kepada generasi muda. Pembentukan karakter pada intinya membentuk bangsa yang teguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pusat kurikulum telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Nilai-nilai karakter bangsa yang dikembangkan yaitu : nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,, bersahabat/komunikatif, cinta damai dan gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.²⁰

Proses pembentukan karakter dapat diimplementasikan dengan menggunakan metode dan strategi yang berbeda-beda. Setiap sekolah memiliki cara masing-masing dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang disesuaikan dengan kebijakan sekolah. Namun, semua sekolah memiliki tujuan yang sama dalam implementasi pendidikan karakter, yaitu membentuk karakter yang baik pada diri setiap siswa.²¹

Menyikapi permasalahan di atas, perlu kiranya pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah mulai ditanamkan dan ditumbuhkembangkan melalui strategi pendidikan yang mengedepankan sikap atau afektif dan psikomotoriknya. Seperti halnya penerapan budaya religius di sekolah. Melalui budaya religius inilah karakter peserta dapat diperbaiki sebab budaya religius tersebut menjadi penting karena pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika

¹⁸ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah : Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, 65.

¹⁹ Harits Azmi Zanki, "Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah" (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), 5.

²⁰ Angga Teguh Prasetyo and Asmaun Sahlan, "Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter" (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), 39–40.

²¹ Aflahul Awwalina Mey R, Trisakti Handayani, and Rose Fitria Lutfiana, "Analisis Implementasi Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Tahun XI*, Oktober 2021.

warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.²²

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendukung utama sistem pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Keberadaan Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan iman dan takwa dalam upaya mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan takwa akan menghasilkan cendekiawan muslim yang memiliki rasa tanggung jawab dunia dan akhirat. Sebaliknya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilepaskan dari dimensi agama dapat menyebabkan kehancuran di berbagai aspek kehidupan. Sebagaimana yang diucapkan oleh Enstein ilmu tanpa agama itu buta, sedangkan agama tanpa ilmu akan lumpuh.²³

Pembentukan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Dalam pembentukan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga lingkungan sekolah.²⁴

Oleh karena itu, mengingat pentingnya pembentukan karakter seseorang terutama peserta didik, maka pendidikan karakter banyak diterapkan dalam pembelajaran di sekolah agar tertanam dalam diri generasi penerus bangsa. Hal ini diharapkan dapat memupuk rasa kemandirian peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga penanaman pendidikan karakter mampu lebih kondusif. Adapun suatu cara untuk menanamkan perilaku dan keyakinan dalam diri anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan serta menciptakan lingkungan yang mendukung anak agar lebih bermoral. Penciptaan lingkungan tersebut dilakukan baik di sekolah maupun dalam keluarga. Salah satu lembaga pendidikan sekolah yang peduli terhadap pembentukan karakter peserta didik adalah SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.

SMK Farmasi Cendikia Farma Husada kota Bandar Lampung Termasuk dalam salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 berbasis kesehatan yakni kefarmasian. SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung memiliki keunikan tersendiri yaitu, menerapkan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan hasil prasurevei wawancara dan dokumentasi bersama Ibu Dwi Anggraeni Maya Sari, S.SI., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Farmasi Cendikia Farma Husada kota Bandar Lampung, peneliti melihat bahwasannya sekolah ini merupakan salah satu sekolah umum yang menerapkan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu mulai dari penanaman nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, saling menghargai, mulai dari budaya religius program pembiasaan 6S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun dan Semangat). Lalu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, *time for reading* Al-Qur'an , pembacaan Al Matsurat, sholat dzuhur

²² Teguh Prasetyo and Sahlan, 77.

²³ Laisa Emna, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Melalui Pengembangan Budaya Religius (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum Bungbungan Bluto Sumenep)," *Islamuna : Jurnal Studi Islam* Vol. 3 No. 1 (June 1, 2016).

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, "Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah" (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 48.

berjamaah, sholat Jum'at, program pembinaan keagamaan ESQ, infaq/cefada peduli untuk warga sekitar lingkungan sekolah.

Pelaksanaan budaya religius ini berada dibawah tanggung jawab kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta tenaga kependidikan lainnya, jadi tidak hanya dibebankan pada guru agama saja. Akan tetapi, setiap tenaga kependidikan mengemban tugas sebagai tim penanggung jawab pelaksanaan program budaya religius bahkan ada juga penanggung jawab atau dapat dikatakan sebagai tutor dalam pelaksanaan budaya religius yakni program pembinaan keagamaan (ESQ) ini berasal dari luar atau bisa disebut bukan tenaga pendidik di sekolah SMK Farmasi Cendikia Farma Husada. Dimana dalam proses ataupun penerapan budaya religius ini dapat menjadi dasar bagi peserta didik dalam bergaul di kehidupan sehari-hari terhadap penerapan perilakunya baik *hablumminallah* (hubungan baik dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan baik dengan sesama manusia).

Oleh sebab itu, peneliti akan memfokuskan penelitian ini kepada peserta didik kelas X SMK Farmasi Cendikia Farma Husada kota Bandar Lampung, dikarenakan dengan latar belakang SMP/Madrasah yang tentunya berbeda dari masing-masing peserta didik tentu saja memiliki karakter yang beragam juga. Oleh sebab itu, perubahan atas pembentukan karakter peserta didik dari pengimplementasian budaya religius ini lebih mudah dilihat sejak awal peserta didik masuk ke sekolah sehingga implikasi yang terlihat dari peserta didik yang ikut andil dalam mengimplementasikan budaya religius ini mudah ternilai. Seperti yang kita ketahui bahwasannya sifat positif terlahir dari kebiasaan pembentukan karakter dari usia dini Karakter yang baik akan terbentuk jika orang tua, guru dan lingkungan sangat mendukung untuk membentuk karakter tersebut. Karena dari kebiasaan terbentuklah kepribadian. Sistem budaya religius yang diterapkan di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada tentunya sudah sangat baik. Namun, tetap saja terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu seperti halnya masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti serta menjalankan kegiatan budaya religius dengan baik. Maka dengan itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut dengan judul penelitian yakni "*Analisis implementasi budaya religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung*".²⁵

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam hal untuk memudahkan langkah pembahasan dan supaya tidak meluasnya pembahasan yang nantinya dapat menimbulkan kekeliruan, maka dari itu perlu adanya pembatasan dalam masalah. Peneliti membatasi masalah yang akan dibahas, dimana peneliti memfokuskan pada permasalahan yang akan diteliti yakni "***Analisis Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung***".

2. Sub Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian inilah dapat diuraikan menjadi sub fokus penelitian yakni sebagai berikut;

- a. Implementasi budaya religius di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.

²⁵ Dwi Anggraeni Maya Sari, "*Budaya Religius dalam membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung*", Wawancara, 4 November 2022.

- b. Implikasi dari penerapan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada.
- c. Faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis akan merumuskan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana implementasi budaya religius di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana implikasi dari penerapan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian antara lain yakni :

1. Menganalisis implementasi budaya religius di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.
2. Menganalisis implikasi dari penerapan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.
3. Menemukan faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian ada hal yang paling penting yakni manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

Secara teoritis :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama terkait analisis implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik khususnya di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.
2. Menjadi referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan terkait tema yang sama.

Secara Praktis :

1. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan secara mendalam terkait deskripsi dan analisis mengenai analisis implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.
2. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan masukan dalam analisis implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.

3. Bagi perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, sebagai sumbangan keilmuan dan memperkaya pustaka.

G. Kajian Penelitian Dahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Misfah Abdul Aziz dan Ahmad Masrukin dalam Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman dengan judul “*Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk*” pada tahun 2019²⁶. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan budaya religius dalam pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus dan objek penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus terhadap penerapan budaya religius dalam pembentukan karakter peserta didik dengan objek penelitian SMP Islam Ulul Albab Nganjuk. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yakni fokus terhadap analisis implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik dengan objek penelitian SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aflahul Awwalina Mey R, Trisakti Handayani, Rose Fitria Lutfiana dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun XI, Nomor 2, Oktober 2021 dengan judul “*Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*” pada tahun 2021.²⁷ Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yakni fokus terhadap analisis implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik dengan objek penelitian SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriah Rahmawati, Muhammad Afifulloh, Muhammad Sulistiono dalam ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam dengan judul “*Budaya Religius: Implikasinya Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Di MIN Kota Malang*” pada tahun 2020.²⁸ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi budaya yang umumnya diterapkan di berbagai sekolah dasar khususnya yang ada di MIN 2 Kota Malang yaitu tentang peningkatan karakter religius melalui penerapan budaya religi. Penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus terhadap hasil dari penerapan budaya religius dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yakni fokus terhadap analisis implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fella Silkyanti dalam *Indonesian Values and Character Education Journal* dengan judul “*Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa*” pada tahun 2019.²⁹ Perbedaan penelitian ini dengan

²⁶ Abdul Aziz and Masrukin, “Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2019.

²⁷ Mey R, Handayani, and Lutfiana, “Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun XI, no. 2*, (2021).

²⁸ “Budaya Religius: Implikasinya Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Di Min Kota Malang,” Rahmawati, Afifulloh, and Sulistiono, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, (2020).

²⁹ Fella Silkyanti, *Indonesian Values and Character Education Journal* “Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa,” (2019).

penelitian yang akan peneliti lakukan yakni terletak pada teknik penelitian yang dilakukan adalah melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tajudin, Andika Aprilianto dalam jurnal *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Issue. 2, 2020, pp. 101-110. Dengan judul “*Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik*” pada tahun 2020.³⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus terhadap hasil dari penerapan budaya religius dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yakni fokus terhadap analisis implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos* (bahasa Yunani) atau *methodus* (Latin). Kata ini terangkai dari kata *meta* (yang berarti diatas atau melampui) dan *hodos* (jalan). Kata ini setidaknya mengandung dua arti pokok, yaitu (1) jalan atau cara untuk mengerjakan sesuatu. (2) keteraturan dan tatanan dalam bertindak, pikiran, sistem untuk melakukan sesuatu. Di dalam metode tersebut terdapat jalan, aturan, dan sistem yang mengatur unsur- unsur yang saling terkait dalam suatu kerangka kerja. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan sebuah cara kerja (sistematika) guna memahami suatu objek atau subjek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya Metodologi bisa diartikan sebagai cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya di bidang pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip- prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Adapun komponen dalam metode penelitian ini adalah :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif ini merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³¹ Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti memilih jenis penelitian lapangan (*field research*) dikarenakan peneliti berupaya untuk menganalisis penerapan budaya religius yang ada di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung dalam membentuk karakter peserta didik. Dimana untuk mendapatkan data-data penelitian, peneliti nantinya akan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, mulai dari mengamati serta mewawancarai bagaimana penerapan budaya religius dalam membentuk karakter pesera didik, lalu dilanjut dengan mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki, serta mengambil sebuah

³⁰ Ahmad Tajudin and Andika Aprilianto, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik,” *Jurnal Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, Issue. 2, (2020): 101-110.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, n.d.

dokumentasi. sehingga dengan demikian data-data konkret baik data primer ataupun data sekunder yang diperoleh dari lapangan adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Farmasi Cendikia Farma Husada yang terletak di jalan Pulau Enggano no.99, Perumahan Tirtayasa Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni sumber data diperoleh, baik berupa orang, tempat, maupun benda. Subjek dari penelitian ini adalah informan, yaitu orang yang mengetahui objek penelitian. Subjek adalah tentang pihak terkait yang akan dilibatkan dalam hasil sebuah penelitian. Objek penelitian merupakan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah budaya religius di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian yakni ‘orang dalam’ pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian pun dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut:

- a. Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian.
- b. Mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut.
- c. Mereka memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi.
- d. Peserta didik kelas X yang memeluk agama Islam.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data tersebut terdiri dari data primer dan data sekunder tersebut yaitu :

- a. Data Primer : adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan mengambil data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Kemudian dalam hal ini, sumber data primer adalah tahap wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Pembina Program Pembinaan Keagamaan (ESQ), Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling, Peserta didik Kelas X serta observasi atau pengamatan terkait pelaksanaan budaya sekolah yang ada di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.
- b. Data Sekunder : adalah data dari sumber lain yang masih berkaitan dengan masalah penelitian. Data ini biasa disebut dengan data penunjang yang bisa diperoleh dari skripsi, jurnal, catatan buku, dokumen, wawancara, dan lain sebagainya. dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data sekunder seperti buku - buku yang representatif, relevantif dan mendukung objek kajian sehingga dapat dipertanggung jawabkan dalam memecah permasalahan yang terdapat dalam

penelitian ini. Selain itu, wawancara menjadi alternatif penunjang lainnya guna memperkuat hasil data yang diperoleh.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencari tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut :³²

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau narasumber dengan tujuan yang tak lain yaitu untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti. Pedoman wawancara berisi tentang uraian data yang akan diungkap yang biasanya dituangkan melalui bentuk pertanyaan agar proses wawancara berjalan dengan baik dan lancar.

Dari beberapa jenis metode interview yang ada, penulis menggunakan jenis interview wawancara semi terstruktur, dimana wawancara dilakukan secara bebas untuk menemukan permasalahan-permasalahan lebih terbuka dengan pihak yang diajak wawancara serta dimintai ide-idenya. Selanjutnya, pada proses implementasinya, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang kemudian dikembangkan dengan menyesuaikan keadaan yang terjadi, atau di maknai bahwa peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur.³³

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. Artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh narasumber. Dimana metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data terkait implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung dari Responden wawancara ditujukan kepada Kepala sekolah. Obyek yang diwawancarai diantaranya :

- 1) Kepala Sekolah SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.
- 2) Waka Kesiswaan SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.
- 3) Waka Kurikulum SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.
- 4) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.
- 5) Guru BK SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.
- 6) Pembina Program Pembinaan Keagamaan (ESQ) SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.

³² Sugiyono., 224.

³³ *Ibid.*, 333.

- 7) Peserta didik kelas X SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.

b. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan diperoleh melalui observasi.

Marshall menyatakan bahwa *“Through observation the resercher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.³⁴ Adapun jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Observasi partisipatif, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Sehingga dengan observasi partisipatif ini, data yang diperoleh nantinya akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Susan Stain back menyatakan *“in participant observation, the resecaher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities”*. Dalam observasi partisipatif ini, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.
- 2) Observasi terstruktur atau tersamar, dalam observasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dan menyatakan terstruktur bahwa sedang melakukan penelitian kepada sumber data. Akan tetapi pada saat tertentu peneliti juga tidak harus terstruktur atau boleh tersamar dalam melakukan observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari jika ada suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- 3) Observasi tak berstruktur, dimana observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam pengamatannya peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi rambu-rambu pengamatan.³⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwasannya observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan atau penerapan budaya sekolah yang ada di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung terutama dampak dari penerapan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik. Dimana peneliti nantinya akan menggunakan observasi terstruktur atau tersamar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dimana, Dokumen

³⁴ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D,” ,310.

³⁵ *Ibid.*, 279.

yang berbentuk tulisan misalnya dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Kemudian dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dan ada juga dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, gambar, film, dan lain-lain.³⁶

Dokumentasi yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto atau gambar, catatan harian, dokumen arsip sekolah, peraturan serta kebijakan dalam analisis implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung. Penelusuran dokumentasi penting sebagai penunjang proses pengumpulan data yang nantinya akan dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan sebuah skripsi. Dokumentasi ini, selain untuk lampiran juga sebagai bukti penguat serta pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya dokumentasi merupakan kumpulan data-data atau informasi yang dibukukan sehingga data lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Dari penjelasan ketiga teknik pengumpulan data diatas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara triangulasi data. Dimana peneliti nantinya akan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak atau bersamaan. Sehingga harapannya dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan *content analysis*. Metode ini diartikan sebagai analisis atau kajian isi. Lebih jelasnya yakni teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilaksanakan secara obyektif dan sistematis.³⁷ Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik, amanat yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis. Analisis isi bersumber pada isi/hasil karya yang digunakan. Dan dalam penelitian ini secara langsung menganalisis isi terhadap makna yang terkandung dalam sumber primer. Analisis isi mempunyai fungsi untuk mengungkapkan makna simbolik yang tersamar.³⁸ Dalam konteks ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data (yang sudah dijelaskan pada sub bagian sebelumnya), reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

³⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D."

³⁷ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

³⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991).

selanjutnya, dan mencariya jika diperlukan.³⁹ Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.⁴⁰ Dalam hal ini data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih kompleks tentang analisis implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik . Maka dari itu, data yang diperoleh kemudian dipilih, disederhanakan dan dikelompokkan serta membuang data yang tidak perlu agar fokus penelitian tidak melebar tanpa batas sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta, merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.⁴¹ Dalam hal ini setelah data tentang analisis implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung terkumpul dan data telah direduksi, maka data tersebut disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Simpulan (*Conclusions-Verifying*)

Penarikan simpulan merupakan salah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Penarikan simpulan atau verifikasi merupakan langkah yang esensial dalam proses penelitian. Penarikan simpulan didasarkan atas pengorganisasian informasi yang diperoleh dalam analisis data, selanjutnya dilakukan penafsiran intelektual terhadap simpulan-simpulan yang diperoleh.⁴² Dalam penelitian ini data-data yang telah dihimpun baik dari sumber primer maupun sumber-sumber buku diseleksi sesuai dengan keperluan penelitian. Selanjutnya dibagi dalam bab-bab dan sub-bab sesuai dengan pembahasan yang akan dilakukan. Data tersebut dianalisis menggunakan teori yang ada untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

7. Uji Keabsahan Data

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya ialah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (*triangulasi data*), dengan kata lain *triangulasi* ialah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan definisi di atas dapat difahami bahwa, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁴³ Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan para

³⁹ Ibid., 338.

⁴⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D."

⁴¹ Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 2019th ed. (Jakarta: UI Press, 2019).

⁴² Ibid., 341.

⁴³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D."

narasumber dan juga hasil pengamatan mengenai penerapan kegiatan-kegiatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik khususnya di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data baik itu data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi sama atau berbeda-beda. Kemudian peneliti melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber tiga data yang bersangkutan, jika sama maka data tersebut dianggap sudah kredibel, akan tetapi jikalau berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi yang ada.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dimana data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁴⁴

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dipakai sebagai aturan yang saling berkaitan dan melengkapi, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai : Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus dan Sub Fokus, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang berisi terkait Analisis Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung kemudian berisi tentang Kajian Teori atau Penelitian Lain yang relevan dengan tema skripsi ini.

3. BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek serta penyajian data dan fakta penelitian.

4. BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang hasil analisis terkait Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.

5. BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memuat tentang simpulan dan rekomendasi hasil penelitian.

⁴⁴ *Ibid.*

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung, maka dari penelitian seputar Analisis Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi budaya religius di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.

Di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung dalam implementasi budaya religius dimana proses pembentukan budaya religius dimulai dari kebijakan yang dibuat dari sekolah yang dilanjut dengan pembiasaan kemudian menjadi kesadaran dalam berlaku dengan menggunakan 3 strategi, yaitu *Power strategy*, *Persuasive strategy*, dan *Normative re-educative*. Pada penerepan strategi yang pertama dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan serta penghargaan dan hukuman. Pada strategi yang kedua dan ketiga ini dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif. Bentuk budaya religius yang diimplementasikan sehari-hari di Di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung jikalau dibagi dalam dua dimensi ibadah yakni berupa ibadah ritual dan ibadah sosial. Dimana dimana dimensi ibadah ritual seperti: sholat Dzuhur berjamaah, puasa Senin dan Kamis, kemudian sholat dhuha, *time for reading* Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah belajar, kemudian infaq dan sedekah Jum'at, dilanjut dengan pembacaan Al-Matsurat dan yang terakhir yakni budaya religius Program Pembinaan ESQ. Sedangkan ibadah sosial seperti seperti penerapan program 6S mulai dari senyum, salam, sapa, sopan, santun, juga semangat, kemudian ada cefada peduli. Semua budaya religius ini diterapkan dalam keseharian.

2. Implikasi dari penerapan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.

Implementasi budaya religius di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung memberikan implikasi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik mulai dari pertama penerapan program 6S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat), adapun karakter peserta didik yang terbentuk dari program ini berupa karakter religius, toleransi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan semangat kebangsaan. Kedua yaitu budaya religius saling hormat dan toleran, melalui pembiasaan sikap saling hormat dan toleran adalah karakter yang terbentuk yakni karakter religius, toleransi, cinta damai, juga bersahabat/komunikatif. Lalu yang ketiga yakni budaya religius puasa Senin dan Kamis karakter peserta didik dimana karakter yang terbentuk ialah karakter religius, mandiri, tanggung jawab, dan jujur. Kemudian yang keempat Sholat dhuha, karakter religius, mandiri, tanggung jawab, disiplin, dan jujur. Kelima budaya religius tadarus/*Time For Reading* Al Qur'an dengan membentuk karakter religius, disiplin dan gemar membaca. Keenam budaya religius berdoa sebelum dan sesudah belajar dimana karakter yang terbentuk yakni karakter religius. Ketujuh, yakni budaya religius sholat Dzuhur berjamaah adapun karakter yang terbentuk dari pembiasaan budaya religius ini berupa religius, disiplin serta tanggung jawab. Kedelapan yakni budaya religius infaq dan sedekah Jum'at adapun karakter yang terbentuk dari pembiasaan budaya religius ini berupa religius dan peduli sosial. Kesembilan yakni budaya religius pembacaan Al-

Matsurat karakter yang terbentuk dari pembiasaan budaya religius ini ialah karakter religius, karakter tanggung jawab, karakter gemar membaca. Kemudian yang kesepuluh ialah budaya religius Program Pembinaan ESQ dimana karakter peserta didik yang terbentuk yakni mulai dari karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, mandiri, gemar membaca, peduli sosial serta bersahabat dan komunikatif.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung.
 - a. Faktor pendukung implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung diantaranya yaitu sarana dan fasilitas yang memadai, disertai dengan adanya pembinaan dan pengawasan yang dilakukan setiap hari dari pimpinan sekolah juga tenaga kependidikan. Serta adanya sistem point ketika ada peserta didik yang melanggar ataupun tidak menerapkan budaya religius sesuai tata tertib yang berlaku akan dikenakan sanksi point pelanggaran.
 - b. Faktor penghambat dari implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung diantaranya yaitu: pertama penghambat yang timbul dari peserta didik (faktor internal) dimana terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti budaya religius dikarenakan sedang dalam usia perkembangan peserta didik (remaja) yang memiliki ego tinggi, sehingga terkadang seorang peserta didik ingin menonjolkan nafsu dan ego negatifnya seperti halnya rasa malas, lupa, dan kurang hormat kepada guru muda yang mengawasi kegiatan budaya religius tersebut. Sedangkan faktor eksternalnya berupa kurangnya kemampuan guru dalam mengkondisikan kegiatan budaya religius peserta didik dan kurangnya durasi waktu yang digunakan sehingga kegiatan kurang efisien.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memandang perlu untuk menyampaikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan, hendaknya lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu wadah untuk membentuk perilaku serta karakter yang baik bagi seluruh peserta didiknya. Dalam hal ini khususnya mengenai pengembangan dan penertiban budaya religius di lembaga pendidikan.
2. Bagi guru diharapkan mampu memantau dan mengoptimalkan budaya religius yang diimplementasikan di sekolah, serta mengembangkan budaya tersebut sebagai upaya untuk melahirkan output peserta didik yang memiliki perilaku yang islami. Hendaknya guru juga dapat memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didiknya dimanapun mereka berada, hal ini dikarenakan setiap perilaku guru dapat menjadi cerminan bagi peserta didik.
3. Bagi peserta didik diharapkan lebih antusias dan berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan budaya religius. Budaya tersebut hendaknya juga diterapkan tidak hanya di sekolah saja, akan tetapi juga di rumah, dan dimanapun ia berada. Hal ini karena budaya religius yang diimplementasikan di sekolah tersebut memiliki dampak yang baik terhadap pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz, Misfaf, and Ahmad Masrukin. "Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk" Volume 9, Nomor 3 (Desember 2019): 378.
- Abdurrahman, Soejono dan. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Afandi, Idrus. Implementasi Budaya Religius Sholat Dzuhur Berjamaah di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Kota Bandar Lampung, February 15, 2023.
- Ali, Mukti. "Komunikasi Antarbudaya Dalam Tradisi Agama Jawa," 40. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016.
- Amri. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," 42. Jakarta: PT Pustakaraya, 2011.
- Aqib, Zainal, and Ahmad Amrullah. "Pedomaan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa," 1st ed., 9. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Arifudin, Opan, Rahman Tanjung, and Yayan Sofyan. "Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi." 177, 2020.
- Asmani, Jamal Ma'mur. "Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," 48. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Emna, Laisa. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Melalui Pengembangan Budaya Religius (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum Bungbung Bluto Sumenep)." *Islamuna : Jurnal Studi Islam* Vol. 3 No. 1 (June 1, 2016).
- Hickman, and Silva. "Budaya Dan Perusahaan," 67. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1984.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Permana, 2006.
- Ismail, Faisal. "Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis Dan Analisis Historis," 5. Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Koentjaraningrat. "Ebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan Dalam Muhammadiyah, Nuansa Baru Pendidikan Islam," 157. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Lestari, Sri. "Pengembangan Karakter (Berbasis Budaya Sekolah)," 13–14. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- M. Luddin, Abu Bakar. *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Maimin. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi," 61. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mey R, Aflahul Awwalina, Trisakti Handayani, and Rose Fitria Lutfiana. "Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Tahun XI*, Oktober 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Muhaimin. "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Agama Islam Di Sekolah," 297. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Munif, Muhammad. "Pendidikan Islam Dan Penerapan Budaya Religius Di Sekolah," 107. Probolinggo: Pustaka Nurja, 2019.
- Musbiki, Imam. "Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter," 36. Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021.
- Rahmadi. "Pengantar Metodologi Penelitian," 65. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmawati, Fitriah, Muhammad Afifullah, and Muhammad Sulistiono. "Budaya Religius: Implikasinya Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Di Min Kota Malang" Volume 2, Nomor 2 (November 2022): 23.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah : Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

- . “Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam,” 44. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Salahudin, Anas, and Alkrienciehie Irwanto. “Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa,” 109. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Silkyanti, Fella. “Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa,” 2019.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND,” Ke-25. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, n.d.
- . “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D,” 274. 28. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhasdisiwi, Indarti. *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*. Jakarta: Pusat Analisis dan Kebijakan PASKA, n.d.
- Supriyanto. “Strategi Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah,” 1, 2018, 470.
- Syafitri, Ulil Amri. “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an,” 11. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Syafrianto, Eka. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosia.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* vol.6 (2015): 68.
- Tafsir, Ahmad. “Metodologi Pengajaran Agama Islam,” 112. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tajudin, Ahmad, and Andika Aprilianto. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik” 1, no. 2 (2020): 101–10.
- Teguh Prasetyo, Angga, and Asmaun Sahlan. “Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter,” 39–40. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012.
- Ulfah, Isnatin. “Fiqih Ibadah: Menurut Al-Qur’an, Sunnah, Dan Tinjauan Berbagai Madzhab,” 95–96. Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Yunarti, Yuyun. “Pendidikan Kearif Pembentukan Karakter” Vol. 11 No. 2 (July 2014): 267.
- Zanki, Harits Azmi. “Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah,” 5. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020.

